

## PENERAPAN PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMELIHARAAN MESIN OTOMOTIF KELAS X TKR DI SMK SIANG SURABAYA

**Franciskus Xaverius Andi Sugito**

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: franz.andi90@yahoo.com

**I Made Arsana**

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: dearsana67@gmail.com

### ABSTRAK

Model pembelajaran *Peer Teaching* adalah salah satu model yang dikembangkan untuk meningkatkan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi yang diajarkan melalui dua tahap, yaitu *Peer* (Sebaya), dan *Teaching* (Tutor). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa. dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Otomotif di kelas X TKR SMK Siang Surabaya agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penerapannya menggunakan siklus, terdiri dari siklus I dan II. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Metode tutor sebaya yang diterapkannya pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Otomotif di kelas X TKR SMK Siang Surabaya dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar, pada *Post test* dari 22 siswa hanya 8 siswa yang telah mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM)  $\geq 75$ , dengan nilai prosentase ketuntasan kelas 36,36% dan nilai rata-rata 66,93, pada siklus II 19 siswa mampu mencapai SKM  $\geq 75$  dengan nilai prosentase ketuntasan kelas 86,36% dengan nilai rata-rata 83,30 yang telah mencapai indikator klasikal 80 %. Nilai prosentase aktivitas guru juga mengalami peningkatan, Nilai prosentase aktivitas guru juga mengalami peningkatan, pada siklus I 78,83%, siklus II 86,66%. Nilai prosentase aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I 76,25%, siklus II 83,75%. Respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* sebesar 81,69%. Hambatan dalam proses pembelajaran menggunakan model *Peer Teaching* adalah, 1) Guru masih perlu belajar dalam menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* 2) Siswa masih canggung diajar oleh guru baru, dan cenderung meremehkan guru karena bukan guru dari SMK Siang Surabaya, 3) Siswa kurang teliti dalam menjawab soal-soal dalam pertanyaan, 4) Kurangnya pemanfaatan waktu dalam mengerjakan soal *Post test*, sehingga siswa kurang teliti dalam membaca dan memahami soal.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran, Tutor Sebaya, Pemeliharaan Mesin Otomotif.

### ABSTRACT

*Teaching Peer learning model* is one model that was developed to improve students' mastery of academic content of the material being taught through two stages, namely *Peer* (Peer), and *Teaching* (Tutor) The aim of this study was to determine the activity of teacher, student activities, student learning outcomes and student response. by using model *Peer Teaching* in Automotive Engineering Maintenance subjects in class X TKR SMK Siang Surabaya in order to improve student achievement. This type of research is the Classroom Action Research (*Classroom Action Research*) .In its application using cycle, consisting of cycle I and II. Data obtained from this study will be analyzed with descriptive qualitative method. *Peer tutoring methods-imposed* on the subjects of Maintenance Engineering Automotive in class X TKR SMK Siang Surabaya can improve learning outcomes of student learning. This is shown by the increasing learning outcomes, the *Post test* of 22 students only 8 students who have achieved Complete Standard Minimum (SKM)  $\geq 75$ , with the percentage of 36.36% mastery classes and the average value of 66.93, the second cycle 19 students were able to achieve  $\geq 75$  SKM with the percentage of 86.36% mastery classes with an average value of 83.30 which has reached 80% indikator classical. The percentage of teacher activity also increased, the percentage of teachers activity also increased, in the first cycle of 78.83%, 86.66% second cycle. The percentage of student activity also increased, in the first cycle of 76.25%, 83.75% second cycle. The response of students in using learning model *Peer Teaching* amounted to 81.69%. Obstacles in the learning process using the model *Peer Teaching* is, 1) Teachers still need to learn in using learning model *Peer Teaching* 2) Students are still awkward taught by new teachers, and tend to underestimate the teacher for not teachers of SMK Siang Surabaya, 3) Students are less careful in answer the questions in the question, 4) lack of time management work on the problems *Post test*, so students are less accurate in reading and understanding the matter.

**Keywords:** Learning Model, Peer Tutor, Automotive Maintenance Machinery.

## PENDAHULUAN

Tujuan bangsa Indonesia yang termuat dalam undang-undang dasar salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan sarana paling tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut, sebab kemajuan dan masa depan bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan peserta didik dalam mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi. SMK ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai ketrampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. SMK sebagai lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada, dan di SMK ini para peserta didik dididik dan dilatih ketrampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing.

Materi, pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai sasaran. Untuk itu, seorang guru membutuhkan sebuah metode yang tepat dan efektif dalam mengoptimalkan ketrampilan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya. guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut Tutor Sebaya karena mempunyai usia yang hampir sebaya.

Proses belajar mengajar di SMK Siang Surabaya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pengamat melihat beberapa guru mata pelajaran pemeliharaan mesin otomotif masih menggunakan metode ceramah. Dengan model tersebut pembelajaran jadi kurang efektif, dikarenakan para peserta didik merasa takut atau canggung untuk bertanya. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya peneliti merasa prestasi belajar peserta didik akan dapat meningkat, di karenakan peserta didik tidak enggan atau canggung untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya kepada teman sekaligus tutornya.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka perlu dicari alternatif lain sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif; aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah pendekatan dengan metode tutor sebaya. Melalui tutor sebaya ini siswa bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi

subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor melakukan repetition (pengulangan) dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih paham dalam setiap bahan ajar yang disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, hasil belajar dalam model pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Otomotif kelas X TKR SMK Siang Surabaya

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi Guru Mata Pelajaran Memberikan Guru Mata Pelajaran pengalaman mengajar dan wawasan tentang model pembelajaran Tutor Sebaya. Membantu siswa meningkatkan kemampuan berfikir, memahami masalah, merancang penyelesaian, menyelesaikan, dan menyimpulkannya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut dengan *Classroom Action Research*. Menurut Mulyasa (2011:11) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*Treatment*) yang sengaja dimunculkan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

### Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

#### • Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian untuk mengambil data adalah semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

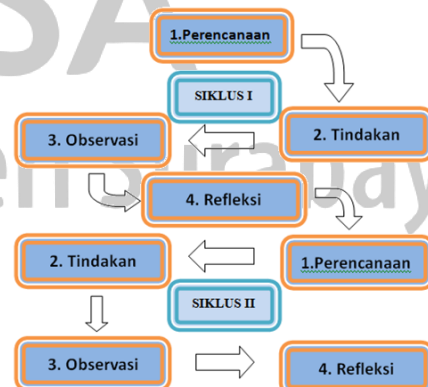
#### • Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X TKR Program Teknik Kendaraan Ringan SMK Siang Surabaya.

#### • Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X TKR SMK Siang Surabaya.

### Rancangan Penelitian



Gambar 1 Siklus PTK

**Instrumen Penelitian**

• Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat. Lembar observasi juga digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan, agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

▪ Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pengajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Tutor sebaya*.

• Tes Hasil Belajar

Tes ini dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hasil kemampuan prestasi belajar siswa terhadap materi Pemeliharaan *Mesin otomotif* setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Tutor sebaya*, baik pada siklus I dan siklus II Soal tes.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah

• Metode Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran masih berlangsung. Data yang diperoleh adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

• Metode Tes

Tes dilaksanakan setiap akhir siklus. Tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda dan hasil data yang diperoleh adalah nilai hasil tes siswa.

• Metode Angket

Angket diberikan ketika siklus I dan siklus II telah dilaksanakan. Data yang diperoleh adalah respon siswa terhadap model pembelajaran *Tutor sebaya* yang telah dilakukan.

**Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul ditabulasikan sesuai dengan kelompok-kelompoknya, kemudian dinilai atau diskor untuk mengetahui besar presentase. Presentase ini digunakan untuk menentukan tingkat kategori. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan penjabaran sebagai berikut :

• Validasi Instrumen dan Soal

Menurut Sugiyono (2013:173) sebuah instrumen dan soal dikatakan valid apabila instrumen dan soal tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid jika mencapai

presentase  $\geq 61\%$ . Untuk menganalisis hasil penilaian yang dilakukan oleh validator dengan berdasarkan tabel skor skala Likert, digunakan rumus,

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

(Riduwan dalam Dian, 2013:27)

Keterangan :

K : Presentase Kelayakan

F : Jumlah Jawaban Responden

N : Skor Teringgi dalam Angket

I : Jumlah Pertanyaan dalam Angket

R : Jumlah Responden

Hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan kedalam tabel 1 di bawah ini,

**Tabel 1** Kriteria Presentase Respon Validator

Skor	Keterangan
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik/ Layak
81% - 100%	Sangat Baik/ Sangat Layak

(Riduwan dalam Dian, 2013:28)

• Analisis Observasi Aktivitas Guru

Guru akan diamati bagaimana aktivitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Tutor sebaya*. Pada aspek yang diteliti diberikan skala skor 1 sampai dengan 5 dengan penafsiran angka-angka pada tabel 2 sebagai berikut,

**Tabel 2** Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Buruk Sekali
2	Buruk
3	Sedang
4	Baik
5	Baik Sekali

(Riduwan, 2012: 39)

Maka dianalisis dengan rumus sebagai berikut,

*Aktivitas Guru*

$$= \frac{\sum \text{Frekuensi aktivitas yang muncul}}{\sum \text{Total frekuensi aktivitas}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2012: 39)

Hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan kedalam table 3 di bawah ini,

**Tabel 3** Kriteria Interpretasi Skor Untuk Aktivitas Guru dan Siswa

Skor	Keterangan
0% - 20%	Buruk Sekali
21% - 40%	Buruk
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Baik Sekali

(Riduwan, 2012: 41)

- Analisis Tes Hasil Belajar  
 Analisis tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, agar penerapan model pembelajaran *Tutor sebaya* berjalan efektif bagi siswa. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika telah mencapai ketuntasan hasil belajar  $\geq 75\%$  dengan perhitungan sebagai berikut,

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Riduwan dalam Eko, 2013: 57)

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika didalam kelas mencapai  $\geq 80\%$  siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan perhitungan sebagai berikut,

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Riduwan dalam Eko, 2013: 58)

**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang artinya dalam pengambilan data terdapat beberapa siklus yang setiap siklus terdapat empat tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Dalam pembelajaran ini peneliti hanya menyampaikan materi yang bersifat teoritis saja, sedangkan pada praktiknya diajarkan oleh guru mata pelajaran sendiri. Hasil data penelitian adalah sebagai berikut,

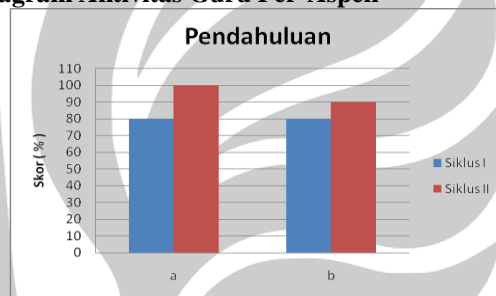
**Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Berikut akan disajikan data pada tabel 4 serta gambar 2 untuk melihat keseluruhan aktivitas guru pada siklus I, dan II

**Tabel 4** Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

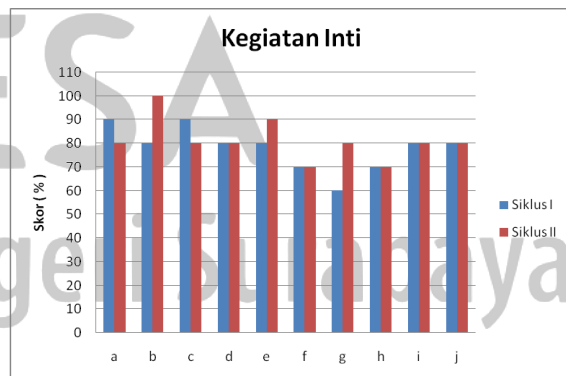
No.	Aspek yang Diteliti	Siklus (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	<b>Pendahuluan</b>		
	a. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	80	100
	b. Memotivasi siswa untuk meningkatkan minat pada pembelajaran	80	90
<b>Jumlah Rata-Rata</b>		<b>80,00</b>	<b>95,00</b>
2	<b>Kegiatan Inti</b>		
	a. Menyajikan informasi dan materi	90	80
	b. Memberikan kesempatan siswa bertanya	80	100
	c. Meminta siswa berkelompok	90	80
	d. Membagi setiap tutor kedalam kelompok	80	80
	e. Memberi materi yang harus dipelajari	80	90
	f. Membimbing siswa dalam diskusi	70	70
	g. Meminta perwakilan kelompok mengemukakan pendapatnya	60	80
	h. Membimbing siswa untuk menanggapi	70	70
	i. Memberikan penghargaan	80	80
	j. Memberikan umpan balik	80	80
<b>Jumlah Rata-Rata</b>		<b>78</b>	<b>81,00</b>
3	<b>Penutup</b>		
	a. Menyimpulkan materi	80	90
	b. Memberikan <i>Post test</i>	70	90
<b>Jumlah Rata-Rata</b>		<b>75</b>	<b>90,00</b>
4	<b>Alokasi waktu</b>	90	90
5	<b>Guru antusias</b>	80	90
6	<b>Siswa antusias</b>	60	80
<b>Jumlah Rata-Rata Keseluruhan</b>		<b>77,16</b>	<b>87,66</b>

**Diagram Aktivitas Guru Per-Aspek**



**Gambar 2** Diagram Aspek Pendahuluan

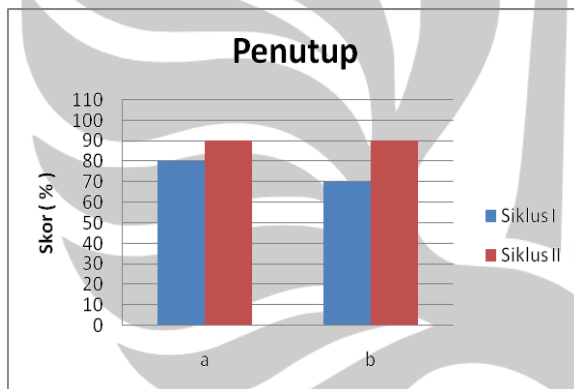
Berdasarkan gambar 2 aspek pendahuluan aktivitas guru, terlihat pada a) mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada siklus II 100 %, yang artinya meningkat dari siklus I sebesar 80 %, dan pada b) Memotivasi siswa untuk meningkatkan minat pada pembelajaran pada siklus II 90 %, yang artinya meningkat dari siklus I sebesar 80 %.



**Gambar 3** Diagram Aspek Kegiatan Inti

Berdasarkan gambar 3 aspek kegiatan inti aktivitas guru, terlihat pada a) Menyajikan informasi dan materi pada siklus II 80 %, yang artinya

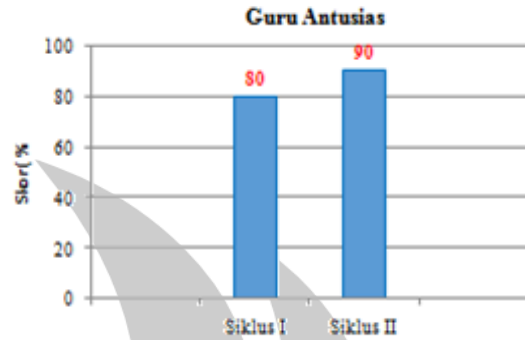
menurun dari siklus I sebesar 90 % hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti merasa informasi dan materi yang sudah di berikan pada siklus I sudah lebih dari cukup, b) Memberikan kesempatan siswa bertanya pada siklus II 100 %, yang artinya meningkat dari siklus I sebesar 80 %, c) Meminta siswa berkelompok pada siklus II 80 %, yang artinya menurun dari siklus I sebesar 90 % hal ini dikarenakan siswa sudah paham dan membentuk kelompok sendiri tanpa perlu diminta, d) membagi setiap tutor kedalam kelompok pada siklus II 80 %, yang artinya sama dengan siklus I sebesar 80 %, e) memberi materi yang harus dipelajari bertanya pada siklus II 90 %, yang artinya meningkat dari siklus I sebesar 80 %, f) membimbing siswa dalam diskusi pada siklus II 70 %, yang artinya sama dengan siklus I sebesar 70 %, g) meminta perwakilan kelompok mengemukakan pendapatnya bertanya pada siklus II 80 %, yang artinya meningkat dari siklus I sebesar 60 %, h) membimbing siswa untuk menanggapi pada siklus II 70 %, yang artinya sama dengan siklus I sebesar 70 %, i) memberikan penghargaan pada siklus II 80 %, yang artinya sama dengan siklus I sebesar 80 %, pada siklus II 80 %, j) memberikan umpan balik yang artinya sama dengan siklus I sebesar 80 %.



Gambar 4 Diagram Aspek Penutup

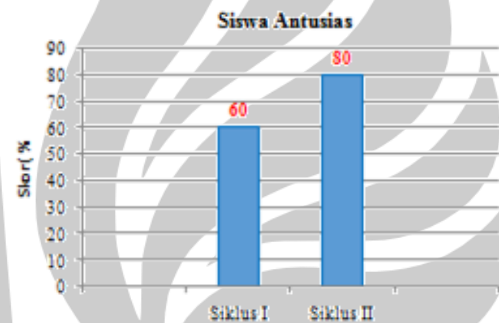
Berdasarkan gambar 4 aspek penutup aktivitas guru, terlihat pada a) menyimpulkan materi pada siklus II 90 %, yang artinya meningkat dari siklus I sebesar 80 %, dan pada b) memberikan *Post test* pada pembelajaran pada siklus II 90 %, yang artinya meningkat dari siklus I sebesar 70 %.

**Gambar 5** Diagram Aspek Alokasi Waktu  
Alokasi waktu pada siklus II 90 %, yang artinya sama dengan siklus I sebesar 90 %.



Gambar 6 Diagram Aspek Guru Antusias

Aspek guru antusias pada siklus II 90 %, yang artinya mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 80 %.



Gambar 7 Diagram Aspek Siswa Antusias

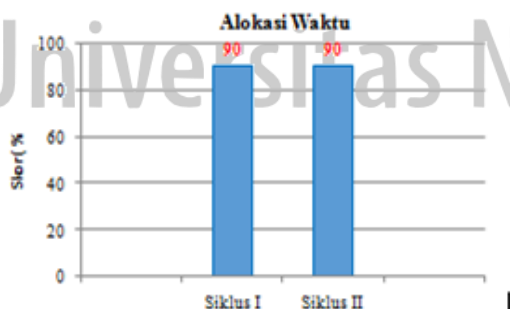
Aspek siswa antusias pada siklus II 80 %, yang artinya mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 60 %.

#### Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut akan disajikan data pada tabel 6 serta gambar 8 untuk melihat keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I dan II,

#### Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan penelitian di kelas X TKR SMK Siang Surabaya, diperoleh hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Tutor Sebaya* melalui siklus I dan II seperti tabel 5 dan gambar 9 di bawah ini,

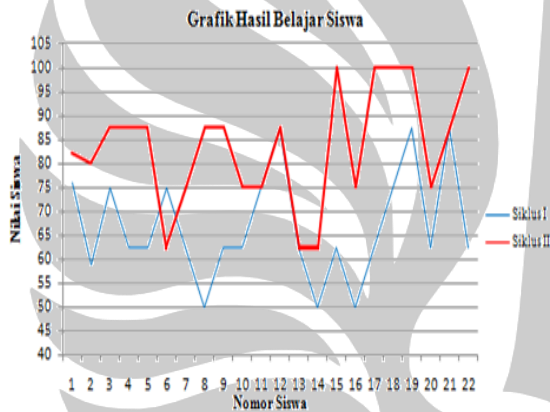




**Tabel 5** Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No.	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Abadi Dwi Rendra	75	T	87,5	T
2	Abdul Kholik Sofiyon	62,5	BT	87,5	T
3	Adam Palevi	62,5	BT	87,5	T
4	Aditya Nur Wachid	75	T	62,5	BT
5	Affan Firmansyah	62,5	BT	75	T
6	Afri Sugianto	50	BT	87,5	T
7	Agung Hidayah	62,5	BT	87,5	T
8	Akhmad Sarifuddin	62,5	BT	75	T
9	Aldi Alex Priyanto	75	T	75	T
10	Andhi Achmad	87,5	T	87,5	T
11	Andre May Aditya	62,5	BT	62,5	BT
12	Andreanto	50	BT	62,5	BT
13	Andri Prasetyo	62,5	BT	100	T
14	Angil Sebastian Alexander K.	50	BT	75	T
15	Annang Wirawan	62,5	BT	100	T
16	Ardiansa Indra Wahyudi	75	T	100	T
17	Arief Rakhman R.	87,5	T	100	T
18	Arif Maulana Ishaq	62,5	BT	75	T
19	Arosim	87,5	T	87,5	T
20	Aryo Wisnu Nugroho	62,5	BT	100	T
21	Aulia Rakhman	62,5	BT	87,5	T
22	Bagus putro utomo	75	T	100	T
Rata-rata		66,93		83,30	

Keterangan : T= Tuntas, BT= Belum Tuntas

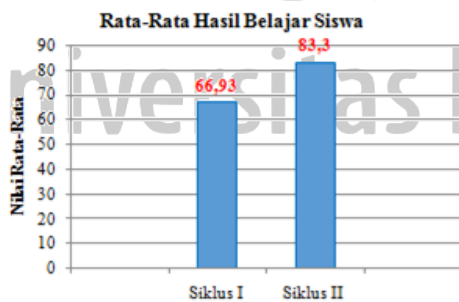


**Gambar 9** Grafik Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat rata-rata hasil belajar siswa setiap siklus, maka dapat dilihat pada tabel 6 dan gambar 8 di bawah ini,

**Tabel. 6** Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No.	Siklus	Rata-Rata
1	Siklus I	66,93
2	Siklus II	83,30



**Gambar 10** Diagram Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 6 di atas, pada *Siklus I* hanya 8 siswa yang telah mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM)  $\geq 75$ , sehingga perlu diadakan siklus II menggunakan model pembelajaran *Tutor Sebaya*. Siklus I dikatakan masih belum tuntas karena hanya terdapat 8 siswa dari 22 siswa yang telah mencapai SKM. Dengan nilai ketuntasan kelas 36,36 %

Pada siklus II telah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, dan dikatakan tuntas karena 19 siswa telah mencapai SKM. Dengan nilai nilai ketuntasan kelas 86,36 %.

**Simpulan**

- Aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Tutor Sebaya* mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, Bila dikonversikan ke dalam tabel indikator prosentase keberhasilan pada siklus II tersebut masuk dalam kriteria interpretasi sangat baik. Hal ini dikarenakan kekurangan pada siklus I yakni meminta perwakilan kelompok mengemukakan pendapatnya dan siswa antusias lebih di perhatikan lagi di siklus II.
- Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Tutor Sebaya* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, penulis memberikan saran sebagai berikut,

- Guru sebaiknya memahami dan cermat dalam melakukan tahap-tahap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Tutor Sebaya*, agar tidak ada tahap yang terlewatkan dan mampu mendapatkan nilai yang sangat baik.
- Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mengupayakan penguasaan kelas yang maksimal, agar siswa tidak merasa canggung dan guru tidak diremehkan oleh siswa, walaupun bukan guru dari SMK Siang Surabaya.
- Lebih menekankan kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal dalam pembelajaran agar siswa mampu mencermati dan menjawab soal dengan sungguh-sungguh dengan tepat waktu.
- Untuk Penelitian selanjutnya, diharapkan angket respon siswa dibagikan pada waktu yang dirasa cukup luang agar dalam pengisian tidak tergesa-gesa dan lebih memahami setiap aspek yang terkandung didalamnya.
- Untuk Penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengambah tidak hanya ranah kognitif dan afektif saja, tapi juga mampu mencapai ranah psikomotor.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alda, R. 2009. *Menyusun Daftar Pustaka* (Online). Tersedia: <http://renyalda.blogspot.com/2009/04/2.html>, Diakses 04 Mei 2013
- Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instructional Management*. New York: The Mc Graw-Hill Company
- Bahari, Yogi. 2012. *Komponen Mesin Motor 4 Tak dan Cara Kerjanya*(Online). Tersedia:<http://yogibahari.wordpress.com/2012/06/01/komponen-mesin-motor-4-tak-dan-cara-kerja-mesin-nya/>, Diakses 06 Maret 2013
- Hasanah, S. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Teaching Pada Standar Kompetensi Pemahaman Pengetahuan Resep Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Dr. Musta'in Romly Lamongan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Unesa
- Lie, A. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Modul AMBR 011.19-1.A. 2004. *Melaksanakan Pekerjaan Dasar Engine*. Yogyakarta: Depdiknas
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyono, Anton. 2001. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Nurfauzan, Johan. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (MPL) Pada Topik Sistem Pengisian Menggunakan IC Regulator Mata Kuliah Praktikum Kelistrikan Otomotif Jurusan Teknik Mesin FT-Unesa*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Unesa
- Patrianto, dkk. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Memahami Materi Logaritma Kelas X SMK N 5 Malang*. Malang: Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, UM
- Purwadarminto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tersedia: